

**Program KUKERTA Universitas Riau di Desa Berancah Kecamatan Bantan
Kabupaten Bengkalis****Fajriani Ananda¹ Muhammad Az-Zaky Habibie M² Fatia Nurhafizah³ Bintang Lerefina
Sihole⁴ Annisa Azzura⁵**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia²Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia⁵Email: fajriani.ananda@lecturer.unri.ac.id¹ muhammad.az5624@student.unri.ac.id²
fatia.nurhafizah6042@student.unri.ac.id³ bintang.lerefina4246@student.unri.ac.id⁴
annisa.azzura0724@student.unri.ac.id⁵**Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, pada 19 Juni hingga 1 Agustus 2026. Program ini berfokus pada berbagai permasalahan masyarakat, antara lain masih terbatasnya kesadaran mengenai pencegahan demam berdarah dengue (DBD), penerapan pola hidup sehat dan kebersihan tangan yang benar, kebersihan lingkungan, pencegahan perundungan (bullying), ketahanan pangan rumah tangga, serta pemanfaatan potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Tujuan program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pemangku kepentingan di tingkat desa, edukasi masyarakat, penyuluhan, demonstrasi, pendampingan, serta pembangunan sarana edukasi. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemasangan papan edukasi tentang sampah, pembangunan gapura atau papan selamat datang desa, kampanye pencegahan DBD, edukasi kesehatan melalui kegiatan olahraga, program sosialisasi anti-perundungan, edukasi cara mencuci tangan yang benar, pelatihan budidaya kangkung hidroponik, serta kegiatan penguatan ekowisata mangrove. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seluruh program yang direncanakan berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penerapan pola hidup sehat, termasuk praktik mencuci tangan yang benar, pelestarian lingkungan, penanaman nilai-nilai pendidikan, penguatan ketahanan pangan rumah tangga, serta pengembangan potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini memperkuat kapasitas masyarakat dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan melalui pemberdayaan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Kesehatan, Pendidikan Lingkungan, KUKERTA, Pembangunan Desa Berkelanjutan

Abstract

This community service program was conducted through the Universitas Riau Community Service Program (KUKERTA) in Berancah Village, Bantan District, Bengkalis Regency, from June 19 to August 1, 2026. The program addressed several community issues, including limited awareness of dengue fever prevention, healthy lifestyles and proper hand hygiene, environmental cleanliness, bullying prevention, household food security, and the sustainable utilization of local tourism potential. The objective of this program was to empower the community by enhancing knowledge, awareness, and participation in health, education, and environmental management through participatory and educational approaches. The methods employed included field observation, needs assessment, coordination with village stakeholders, community education, counseling, demonstrations, mentoring, and the development of educational infrastructure. The

implemented activities comprised the installation of waste education signboards, the construction of a village welcome sign, dengue fever prevention campaigns, health education through physical exercise, anti-bullying awareness programs, proper handwashing education, hydroponic kale cultivation training, and mangrove ecotourism strengthening initiatives. The results indicated that all planned programs were successfully implemented with strong community participation. These activities contributed to improving public knowledge and awareness regarding healthy living practices, including proper handwashing, environmental conservation, educational values, household food security, and the sustainable development of local tourism. Overall, the program strengthened community capacity and supported sustainable village development through collaborative empowerment involving the university, village government, and local residents.

Keywords: Community Empowerment, Health Education, Environmental Education, KUKERTA, Sustainable Village Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KUKERTA, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan KUKERTA tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah secara jangka pendek, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Mardikanto & Soebiato, 2019). Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan pengabdian juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Beranch, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau selama periode 19 Juni – 01 Agustus 2026. Desa Beranch merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Bantan yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar. Wilayah desa didominasi oleh kawasan permukiman, lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pesisir yang didukung oleh keberadaan hutan mangrove. Selain memiliki fungsi ekologis sebagai pelindung pantai dari abrasi, kawasan mangrove juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata (*ecotourism*). Potensi tersebut menjadi salah satu modal pembangunan desa apabila dikelola secara optimal melalui keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bantan terdiri atas beberapa desa dengan jumlah penduduk puluhan ribu jiwa yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, serta usaha mikro dan jasa (BPS Kabupaten Bengkalis, 2024). Karakteristik masyarakat yang masih didominasi oleh sektor primer menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, keberadaan organisasi masyarakat seperti PKK, Karang Taruna, kader Posyandu, kelompok nelayan, dan lembaga pendidikan menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hasil observasi lapangan dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Beranch menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat gotong royong dan partisipasi sosial yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan

perhatian. Pada bidang kesehatan, masih diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pentingnya menjaga kebersihan tangan, serta pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Lingkungan yang dipengaruhi oleh curah hujan dan keberadaan genangan air berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* apabila tidak diimbangi dengan perilaku hidup bersih. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), keberhasilan pengendalian DBD sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan Gerakan 3M Plus secara berkelanjutan.

Pada bidang pendidikan, masih diperlukan penguatan pendidikan karakter, khususnya terkait pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Perundungan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik peserta didik apabila tidak ditangani secara tepat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi menuntut adanya peningkatan literasi, kemampuan komunikasi, dan pembentukan karakter positif pada anak dan remaja. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang bersifat interaktif menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan potensi desa. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, sebagian masyarakat belum memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal sebagai sumber pangan keluarga. Padahal, pemanfaatan teknologi hidroponik sederhana dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, khususnya pada lahan yang terbatas. Di sisi lain, potensi wisata Hutan Mangrove Desa Berancah masih memerlukan penguatan dari aspek promosi, edukasi konservasi, serta pelibatan masyarakat sebagai pengelola utama agar mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengidentifikasi potensi, memecahkan permasalahan, dan mengambil keputusan secara mandiri. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat. Sementara itu, World Health Organization (1986) melalui *Ottawa Charter for Health Promotion* menegaskan bahwa promosi kesehatan harus dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya. Hasil berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sosialisasi kesehatan yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit. Program pendidikan karakter di sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah tindakan bullying. Selain itu, pelatihan budidaya hidroponik dan edukasi pengelolaan lingkungan telah banyak diterapkan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus membangun kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari berbagai hasil penelitian dan praktik pemberdayaan masyarakat yang telah berkembang sebelumnya, kemudian diimplementasikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Desa Berancah.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) masih perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan DBD dan penerapan PHBS, serta pentingnya menjaga kebersihan tangan; (2) masih terbatasnya edukasi mengenai pentingnya aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan; (3) perlunya penguatan pendidikan karakter melalui pencegahan bullying pada peserta didik; (4) masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan; (5) belum optimalnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga; dan (6) belum optimalnya pengembangan potensi wisata Hutan Mangrove Desa Berancah sebagai salah satu aset desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat melalui berbagai program edukasi kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan plang edukasi sampah, pembuatan plang selamat datang Desa Berancah, sosialisasi pencegahan DBD, edukasi kesehatan melalui olahraga, sosialisasi stop bullying, sosialisasi 6 langkah cuci tangan yang benar, pelatihan budidaya hidroponik tanaman kangkung, serta sosialisasi penguatan sektor pariwisata Hutan Mangrove. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri sehingga tercipta masyarakat yang sehat, cerdas, peduli lingkungan, dan berdaya saing sebagai bagian dari pembangunan Desa Berancah yang berkelanjutan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Tahun 2026 di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis selama periode 19 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026. Metode penerapan yang digunakan mengacu pada pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan program, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil pengabdian. Dengan demikian, program yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Berancah.

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan masyarakat (*need assessment*). Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi desa, wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, lingkungan, serta potensi desa yang dapat dikembangkan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat Desa Berancah. Tahap berikutnya adalah perencanaan program yang dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Berancah dan berbagai unsur masyarakat. Pada tahap ini ditentukan jenis kegiatan, sasaran program, jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, pembagian tugas, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Seluruh program dirancang dengan mempertimbangkan aspek kebermanfaatan, keberlanjutan, dan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan program setelah kegiatan KUKERTA selesai.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan pembangunan media edukasi. Metode sosialisasi dan penyuluhan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), penerapan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) termasuk praktik 6 langkah cuci tangan yang benar, pentingnya aktivitas fisik melalui olahraga, pencegahan bullying, pengelolaan sampah, ketahanan pangan melalui budidaya hidroponik, serta pengembangan wisata Hutan Mangrove. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, penayangan video edukasi, diskusi, tanya jawab, serta pembagian media edukasi sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Metode demonstrasi dan praktik langsung diterapkan pada kegiatan budidaya kangkung menggunakan sistem hidroponik. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan, proses penyemaian, penanaman, pemeliharaan, hingga teknik panen. Selain itu, pembangunan media edukasi berupa plang edukasi pengelolaan sampah dan plang selamat datang Desa Berancah dilakukan sebagai bentuk intervensi fisik yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat secara berkelanjutan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memperkuat identitas desa. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa juga melakukan pendampingan kepada masyarakat agar materi yang telah diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan evaluasi partisipatif. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan. Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi kegiatan meliputi lembar observasi, daftar hadir peserta, dokumentasi kegiatan, serta wawancara singkat dengan peserta dan perangkat desa. Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan serta tanggapan mereka terhadap manfaat program. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pembangunan media edukasi, dan laporan pelaksanaan digunakan sebagai bukti keterlaksanaan setiap program kerja.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator. Dari aspek pengetahuan, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan DBD, pentingnya olahraga, cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan sampah, budidaya hidroponik, pencegahan bullying, dan pelestarian hutan mangrove. Dari aspek sikap, keberhasilan diukur melalui meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan perilaku hidup sehat, menghargai sesama, serta berpartisipasi dalam kegiatan desa. Dari aspek sosial budaya, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, sosialisasi, dan kolaborasi dengan pemerintah desa serta mahasiswa KUKERTA. Sementara itu, dari aspek ekonomi, keberhasilan diukur berdasarkan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan hidroponik sebagai alternatif ketahanan pangan keluarga dan potensi pengembangan wisata Hutan Mangrove sebagai peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Secara keseluruhan, metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menekankan pada proses edukasi, partisipasi aktif masyarakat, dan pendampingan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi desa, menyelesaikan permasalahan secara mandiri, serta melanjutkan berbagai program yang telah dilaksanakan setelah kegiatan KUKERTA Universitas Riau berakhir. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mewujudkan masyarakat Desa Berancah yang sehat, cerdas, peduli lingkungan, mandiri, dan berdaya saing dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Tahun 2026 di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis dilaksanakan selama 19 Juni - 01 Agustus 2026 dengan mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan, Pendidikan, dan Lingkungan." Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat yang menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, ketahanan pangan, serta pengembangan potensi wisata desa. Seluruh program dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sehingga masyarakat berperan sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Pemerintah Desa Berancah, perangkat desa, kader kesehatan, Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat umum. Sinergi antara mahasiswa KUKERTA dengan berbagai unsur masyarakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program. Tingginya antusiasme masyarakat terlihat dari kehadiran peserta pada setiap kegiatan, partisipasi dalam diskusi dan praktik lapangan, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung berbagai program fisik maupun nonfisik yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung.

Pembuatan Plang Edukasi Pengelolaan Sampah

Salah satu program yang dilaksanakan adalah pembuatan plang edukasi pengelolaan sampah yang ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis di Desa Berancah. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sebelum pelaksanaan kegiatan, masih ditemukan masyarakat yang kurang memperhatikan pengelolaan sampah sehingga diperlukan media edukasi yang dapat memberikan informasi secara berkelanjutan. Setelah plang edukasi dipasang, masyarakat memberikan respons yang positif karena keberadaan plang dinilai mampu menjadi pengingat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain pemasangan plang, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong menjaga kebersihan desa. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Pembuatan Plang Selamat Datang Desa Berancah

Program pembangunan plang selamat datang Desa Berancah dilaksanakan sebagai bentuk penguatan identitas desa sekaligus mendukung penyampaian informasi dan promosi potensi desa kepada masyarakat maupun pengunjung. Pemasangan plang selamat datang dapat berfungsi sebagai penanda wilayah sekaligus bagian dari penambahan infrastruktur desa yang mendukung pengenalan suatu wilayah (Helmi *et al.*, 2023). Sebelum kegiatan dilaksanakan,

desa belum memiliki penanda wilayah yang representatif sehingga keberadaan plang diharapkan mampu memperkuat citra desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang berhasil dibuat dan dipasang pada pintu masuk desa sesuai dengan hasil koordinasi bersama Pemerintah Desa Berancah. Keberadaan plang memberikan manfaat sebagai identitas desa, meningkatkan estetika kawasan, serta mendukung pengembangan sektor pariwisata desa. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan selesainya pembangunan plang sesuai rencana, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta tanggapan positif masyarakat terhadap keberadaan plang tersebut.



Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kegiatan sosialisasi DBD bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, penularan, dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue melalui penerapan Gerakan 3M Plus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian media edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami cara mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* dengan menjaga kebersihan lingkungan, menguras tempat penampungan air, menutup wadah penyimpanan air, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Selama sesi diskusi, masyarakat juga aktif menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi terkait pencegahan DBD di lingkungan tempat tinggal mereka. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta komitmen masyarakat untuk menerapkan Gerakan 3M Plus secara mandiri.



Edukasi Kesehatan melalui Olahraga

Program edukasi kesehatan melalui olahraga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai manfaat olahraga, kemudian dilanjutkan dengan praktik olahraga bersama masyarakat. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta memahami bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kebugaran tubuh, mengurangi risiko penyakit tidak menular, serta meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat melalui aktivitas olahraga bersama. Indikator keberhasilan ditunjukkan oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga bersama serta meningkatnya pemahaman mengenai manfaat olahraga bagi kesehatan.



Sosialisasi Stop Bullying

Program Stop Bullying dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan sasaran peserta didik. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahan tindakan perundungan di lingkungan sekolah (Limilia & Prihandini, 2019). Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pembelajaran interaktif melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan studi kasus sehingga peserta lebih mudah memahami materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying serta memahami pentingnya saling menghormati dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Indikator keberhasilan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai bullying, meningkatnya keberanian peserta untuk melaporkan tindakan perundungan, serta terbentuknya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bebas bullying.



Sosialisasi 6 Langkah Cuci Tangan yang Benar

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, khususnya pada anak-anak, mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran penyakit. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta praktik 6 langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyampaian materi secara sederhana, penayangan video edukasi, praktik langsung, serta tanya jawab interaktif. Setelah itu, peserta diberikan contoh mengenai tahapan mencuci tangan yang benar, mulai dari membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, ujung jari dan kuku, hingga membilas dan mengeringkan tangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung langkah-langkah tersebut dengan bimbingan pelaksana kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar dan mengetahui tahapan 6 langkah cuci tangan. Peserta juga menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung dan mampu mempraktikkan gerakan mencuci tangan sesuai dengan langkah yang telah diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai kebersihan tangan, kemampuan peserta dalam mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar, serta adanya kesadaran untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.



Sosialisasi Ketahanan Pangan melalui Hidroponik Kangkung

Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya kangkung menggunakan sistem hidroponik. Hidroponik dapat menjadi salah satu alternatif budidaya tanaman pada lahan terbatas, termasuk untuk pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti demonstrasi pembuatan instalasi hidroponik sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami teknik dasar budidaya hidroponik mulai dari penyemaian hingga panen. Masyarakat juga menyadari bahwa hidroponik dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan apabila dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Indikator keberhasilan diukur melalui kemampuan peserta memahami tahapan budidaya hidroponik, tingginya minat masyarakat untuk mencoba teknologi tersebut, serta meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga.



Sosialisasi Penguatan Sektor Pariwisata Hutan Mangrove

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian ekosistem mangrove serta pemanfaatannya sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan konservasi mangrove secara berkelanjutan (Handayani *et al.*, 2022). Materi yang disampaikan meliputi fungsi ekologis mangrove, peluang ekonomi, strategi promosi wisata, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami hubungan antara pelestarian lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Peserta juga menyampaikan berbagai gagasan mengenai pengembangan fasilitas wisata dan promosi potensi desa. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi mangrove serta meningkatnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata desa.



Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Secara umum, seluruh program yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan. Tingkat ketercapaian sasaran diukur melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, daftar hadir peserta, wawancara dengan masyarakat, serta evaluasi bersama Pemerintah Desa Berancah. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, pendidikan, lingkungan, ketahanan pangan, dan pengembangan wisata desa. Selain itu, masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap kebersihan lingkungan, penerapan perilaku hidup sehat, serta partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian

Program	Indikator Keberhasilan	Hasil
Plang Edukasi Sampah	Plang terpasang dan dimanfaatkan	Tercapai
Plang Selamat Datang	Identitas desa meningkat	Tercapai
Sosialisasi DBD	Pengetahuan masyarakat meningkat	Tercapai
Edukasi Kesehatan Olahraga	Kesadaran hidup sehat meningkat	Tercapai
Stop Bullying	Pemahaman siswa meningkat	Tercapai
6 Langkah Cuci Tangan yang Benar	Pemahaman siswa meningkat	Tercapai
Hidroponik Kangkung	Peserta memahami teknik hidroponik	Tercapai
Pariwisata Mangrove	Kesadaran konservasi meningkat	Tercapai

Keunggulan, Kendala, dan Peluang Pengembangan

Keunggulan utama program pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sehingga program dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan desa. Seluruh kegiatan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki Desa Berancah sehingga hasil program memiliki peluang untuk dilanjutkan oleh masyarakat setelah kegiatan KUKERTA selesai. Luaran fisik berupa plang edukasi dan plang selamat datang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, sedangkan luaran nonfisik berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan KUKERTA, penyesuaian jadwal dengan aktivitas masyarakat, serta keterbatasan sarana pada beberapa kegiatan. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat sehingga seluruh program tetap dapat diselesaikan sesuai rencana. Ke depan, program-program yang telah dilaksanakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pemerintah desa bersama masyarakat dapat melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan secara berkala, mengembangkan kelompok hidroponik sebagai bagian dari ketahanan pangan dan usaha ekonomi masyarakat, serta memperkuat promosi wisata Hutan Mangrove melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan keberlanjutan program tersebut, manfaat kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan Desa Berancah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Tahun 2026 dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan, Pendidikan, dan Lingkungan di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis" telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seluruh program kerja, yaitu pembuatan plang edukasi pengelolaan sampah, pembuatan plang selamat

datang desa, sosialisasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), edukasi kesehatan melalui olahraga, sosialisasi stop bullying, sosialisasi 6 langkah cuci tangan yang benar, pelatihan budidaya hidroponik tanaman kangkung, serta sosialisasi penguatan sektor pariwisata Hutan Mangrove, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan kegiatan berhasil mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa, lembaga pendidikan, kader kesehatan, dan masyarakat sehingga tujuan pemberdayaan dapat dicapai secara optimal. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk penerapan kebiasaan mencuci tangan yang benar, pencegahan DBD, aktivitas fisik, pengelolaan sampah, ketahanan pangan melalui hidroponik, pencegahan bullying, serta pelestarian dan pengembangan potensi wisata Hutan Mangrove. Selain menghasilkan luaran fisik berupa plang edukasi dan plang selamat datang desa, kegiatan ini juga menghasilkan luaran nonfisik berupa perubahan sikap masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan KUKERTA, penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat, serta keterbatasan sarana pendukung pada beberapa program. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat sehingga seluruh kegiatan tetap dapat diselesaikan sesuai rencana.

Untuk menjamin keberlanjutan manfaat program, disarankan agar Pemerintah Desa Berancah bersama masyarakat melanjutkan kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkala, khususnya pada bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ketahanan pangan. Selain itu, pengembangan budidaya hidroponik dan pengelolaan wisata Hutan Mangrove perlu didukung melalui pembinaan yang berkelanjutan, peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak, serta penyediaan sarana yang memadai. Bagi Universitas Riau, kegiatan KUKERTA diharapkan terus dikembangkan melalui program pendampingan yang berkesinambungan sehingga hasil pengabdian tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung terwujudnya masyarakat Desa Berancah yang sehat, cerdas, mandiri, peduli lingkungan, dan berdaya saing secara berkelanjutan.

Kebaruan program pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada penerapan model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan lokal dengan menghubungkan secara simultan aspek kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan ekowisata dalam satu kerangka pembangunan desa berkelanjutan. Berbeda dengan program pengabdian yang umumnya berfokus pada satu sektor atau permasalahan tertentu, kegiatan KUKERTA ini mengombinasikan edukasi pencegahan DBD, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan perundungan, pengelolaan sampah, budidaya kangkung hidroponik, serta penguatan potensi ekowisata mangrove melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Integrasi berbagai intervensi tersebut tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga membangun kapasitas kolektif dan mendorong keterhubungan antara kesehatan masyarakat, ketahanan pangan rumah tangga, konservasi lingkungan, dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan, sehingga menawarkan model pemberdayaan desa yang lebih holistik, kontekstual, dan dapat direplikasi pada wilayah pesisir dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. (2024). *Kabupaten Bengkalis dalam Angka 2024*.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis.

- Handayani, E. A., Sugiarti, A., & Burhani, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Konservasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Luppung, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 1–13.
- Helmi, A. R. P., Setyanto, E. I. A. P., & Hasanah, H. T. H. (2023). Pelaksanaan Program KKN Membuat Plang Selamat Datang Sebagai Upaya Penambahan Infrastruktur Dukuh Sambiroto. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 143–148.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Olahraga dan Aktivitas Fisik Secara Rutin*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Penas XVI Padang, Tim Taman Agrostandar Lakukan Studi Banding Display Taman ke Geltek BSIP*. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau. (2024). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau*. Universitas Riau.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik–Bandung. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 12–16.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa Charter for Health Promotion*. World Health Organization.